

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global dan nasional, sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 berjumlah 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO dalam Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi tertinggi dunia adalah wilayah Afrika sebesar 27% terhadap total penduduk. Asia Tenggara berada di posisi tertinggi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah penderita hipertensi yang ditangani oleh tenaga kesehatan hanya 36,8% sedangkan 63,25% hipertensi di Indonesia tidak terdiagnosis tenaga kesehatan. Hipertensi tanpa pengobatan dapat menyebabkan 10-15% penderita hipertensi meninggal (Black & Hawks, 2014: 901), dan 35% semua kematian kardiovaskular, 50% kematian stroke, 25% kematian penyakit jantung koroner, 50% penyakit jantung kongestif, 25% kematian premature (mati muda) (Setiati, 2015).

Penderita hipertensi pada umumnya berusia ≥ 40 tahun, namun saat ini hipertensi juga dapat terjadi pada usia subur (15-49) tahun dengan persentase sebanyak $\pm 28,2\%$ dari jumlah prevalensi hipertensi di Indonesia. Prevalensi hipertensi

berdasarkan jenis kelamin laki-laki 28,7% dan perempuan 30,9%, jadi perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi (Kemenkes RI, 2017).

Kejadian hipertensi pada Wanita Usia Subur (WUS) bisa berdampak saat hamil, hipertensi gestasional 10%, Pre-Eklampsia (PE) 3-10%, Eklampsia (E) 24% (Manik, dkk, 2017: 52), berdasarkan data tersebut, hipertensi sebelum kehamilan dapat mempengaruhi kejadian *pre eklampsia* dan *eklampsia*. Penyebab utama kematian pada maternal salah satunya adalah tekanan darah tinggi saat hamil (PE dan E) (Achadi, 2019). Hipertensi merupakan penyebab utama kematian ibu, sebesar 33,07% (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian hipertensi menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2007, 2013 dan 2018 naik turun. Hipertensi pada tahun 2007 berjumlah 31,7% (Depkes RI, 2008). Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 25,8% (Kemenkes RI, 2013). Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 34,1% (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2014 berjumlah 30,01 % (Dinkes Provinsi Lampung, 2015), tahun 2015 mengalami penurunan 30,00% (Dinkes Provinsi Lampung, 2016), dan tahun 2016 dengan jumlah 16,18% (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Prevalensi kejadian hipertensi di kota Metro tahun 2017 pada perempuan berjumlah 17,86%, tahun 2018 jumlah perempuan yang menderita hipertensi di kecamatan metro pusat sebanyak 23,57%, tahun 2019 166,3% (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2020). Angka kejadian Hipertensi di Puskesmas Metro ini naik dari tahun 2017

ke 2019, dan angka kejadian hipertensi di wilayah Puskesmas Metro Pusat lebih tinggi kedua dari seluruh Puskesmas di Kota Metro.

Hipertensi pada wanita usia subur akan mempercepat munculnya komplikasi penyakit kardiovaskular (seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung dan kerusakan ginjal kronik) dan dapat mempercepat terjadinya penurunan fungsi kognitif seseorang. Dampak hipertensi pada wanita usia subur adalah berhubungan dengan masalah kehamilan. Wanita usia subur yang mengalami mengalami hipertensi kronik sebelum kehamilannya beresiko menyebabkan *pre eklamsi - eklamsi* dan pendarahan. Angka *pre-eklamsi* di Indonesia 3,4%-8,5%. *Pre-eklamsi* dapat berujung pada kematian ibu.

Terapi farmakologis membutuhkan waktu lama serta memberikan efek samping terhadap tubuh, bisa membutuhkan biaya mahal, dan waktu yang panjang dapat meningkatkan kebosanan sehingga berakibat *incompliance* terhadap terapi, sedangkan terapi non farmakologis memiliki prinsip pengobatan dengan mengubah gaya hidup yang terdiri dari menghentikan kebiasaan merokok, menurunkan berat badan berlebih, dan meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta menurunkan asupan lemak, serta modifikasi gaya hidup, pembatasan cairan, teknik relaksasi dan tambahan ion K⁺ dapat menormalkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi (Black & Hawk, 2014).

Penderita hipertensi rentan terhadap masalah psikologis, diantaranya stres. Suatu individu jika merasa tidak mampu untuk menghadapi segala tekanan-tekanan dalam suatu kehidupan maka individu akan mengalami stress, stres dapat mengakibatkan hipertensi. Relaksasi adalah salah satu cara untuk mengurangi stres pada penderita hipertensi esensial (Fatma, 2018).

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, oleh Irmachatshalihah & Armiyati (2019) tentang pengaruh intervensi murottal terhadap penurunan tekanan darah, rata-rata penurunan sistolik sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 24 mmHg, dan diastolik 23.15 mmHg dengan $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Penelitian oleh Damanik & Ziraluo (2018) tentang pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, nilai rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan intervensi terjadi penurunan sistolik 5 mmHg, dan diastolik 2 mmHg dengan nilai $p = 0,000 < p \text{ value}$, nilai rata-rata distole sesudah adalah 94,17 dan nilai $p = 0,000 < p \text{ value}$. Penelitian Fernalia, dkk (2020) dengan judul pengaruh terapi murottal surat Al-Kahfi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi di panti sosial Tresna Werdha Pagar Dewa kota Bengkulu, didapatkan rata rata hasil penurunan tekanan darah sistole 7,41 mmhg dan diastole 4,08 mmhg. Nilai $p \text{ value} 0,000 < 0,05$ untuk tekanan sistolik, $0,002 < 0,05$ untuk tekanan darah diastolik. Penelitian Susilawati (2019) dengan judul pengaruh terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di PSTW budi luhur Kota Jambi, nilai rata-rata tekanan darah responden terjadi penurunan, sistol sebesar 10,5 mmHg, dan diastole 6,00 mmHg, dengan $p\text{-value} 0,000 < \alpha (0,05)$ dan hasil *t-test* pada tekanan darah diastol adalah $0,000 < \alpha (0,05)$.

Kelemahan-kelemahan dari penelitian tersebut adalah tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembanding hasil akhir dari penelitian. Tidak adanya kombinasi terapi komplementer dengan obat standar hipertensi. Penelitian-penelitian yang tertulis

tersebut menggunakan *quasi eksperimen* dan *pre eksperimen* dengan *one group post test design*, sedangkan untuk penelitian ini lakukan akan menggunakan *quasy eksperimen dengan pre test and post test design group*. Penelitian-penelitian yang di uraikan di atas juga belum ada yang mengkombinasikan farmakologi dan non farmakologi khususnya komplementer. Untuk sasaran, penelitian yang sudah ada masih jarang yang meneliti dengan sasaran wanita usia subur. Penelitian yang dilakukan ini adalah untuk memperoleh pembaruan ilmu agar lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada wanita usia subur juga untuk melengkapi kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih jarang menggunakan kelompok kontrol. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh terapi kombinasi murottal Al-Qur’an dan relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah pada wanita usia subur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan studi pendahuluan, dapat diidentifikasi masalah bahwa kejadian hipertensi di Kota Metro mengalami peningkatan, tahun 2017 berjumlah 17,86%, tahun 2018 sebanyak 23,57%, dan tahun 2019 166,3%. Kunjungan hipertensi di Kota Metro, Puskesmas Metro menduduki posisi kedua tertinggi setelah Puskesmas Yosomulyo, dan terjadi peningkatan dari tahun 2017-2019.

Intervensi yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu terapi murottal Al-Qur’an dan relaksasi otot progresif. Rumusan masalah dalam penelitian ini “apakah ada pengaruh terapi kombinasi murottal Al-Qur’an dan relaksasi otot progresif terhadap tekanan darah pada wanita usia subur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi murottal Al-Qur'an dan relaksasi otot progresif pada wanita usia subur dengan hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rerata tekanan darah wanita usia subur dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan terapi kombinasi murottal Al-Qur'an dan relaksasi otot progresif di wilayah kerja Puskesmas Metro, Metro Pusat tahun 2021.
- b. Mengetahui rerata tekanan darah wanita usia subur dengan hipertensi sebelum dan sesudah konsumsi obat standar hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Metro, Metro Pusat tahun 2021
- c. Mengetahui pengaruh terapi kombinasi Murottal Al-Qur'an dan terapi relaksasi otot progresif pada WUS dengan hipertensi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Metro

Manfaat penelitian ini bagi fasilitas kesehatan adalah sebagai bahan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan terapi non farmakologis terhadap pasien dengan hipertensi.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa Prodi Kebidanan Metro terkait penatalaksanaan hipertensi pada WUS dengan terapi non farmakologi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan dan pertimbangan melakukan penelitian yang sejenis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan rancangan *eksperimen* dengan *pre tes post tes design group*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi kombinasi murotal Al-Qur'an dan terapi relaksasi otot progresif terhadap penurunan tekanan darah pada WUS dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Metro. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh WUS dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Metro. Sampel dari penelitian ini berjumlah 42, dengan kelompok intervensi 21 dan kelompok kontrol 21. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Metro. Penelitian di lakukan di bulan Maret – April 2021